

ANALISIS TIME SERIES FAKTOR PENENTU PENANAMAN MODAL ASING (PMA) DI INDONESIA PERIODE 1981-2014

Devina Erlyana

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Surabaya
devina.erlyana@gmail.com

INTISARI - Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami faktor-faktor penentu penanaman modal asing (PMA) yang ada di Indonesia. Terdapat enam faktor yang dibahas dalam penelitian ini sebagai variable independen yang dapat mempengaruhi arus masuk PMA tersebut, yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK), Produk Domestik Bruto (PDB), Pengangguran, Suku Bunga, Konsumsi Energi, dan Pajak. Metode analisis *time series* digunakan untuk mengestimasi data dengan periode penelitian dari tahun 1981 sampai dengan 2014. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis dan interpretasi data. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari World Bank melalui *World Development Indicator* (WDI), serta data sekunder sebagai data pendukung melalui kepustakaan dan jurnal penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, Produk Domestik Bruto (PDB) dan pajak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia, namun dalam jangka panjang terdapat empat variabel yang berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing, yaitu Indeks Harga konsumen (IHK), Produk Domestik Bruto (PDB), konsumsi energi dan pajak. Terdapat indikasi bahwa ekuilibrium jangka pendek akan mengarah pada ekuilibrium jangka panjang dengan kecepatan penyesuaian yang moderat.

Kata kunci : Penanaman Modal Asing (PMA), Indeks Harga Konsumen (IHK), Produk Domestik Bruto (PDB), Pengangguran, Tingkat Suku Bunga, Konsumsi Energi, Pajak.

ABSTRACT - This research aims to analyze the determinants of foreign direct investment (FDI) in Indonesia. There are six factors that are discussed in this study as independent variables which can affect FDI inflows, that is Consumer Price Index (CPI), Gross Domestic Product (GDP), Unemployment, Interest Rate, Energy Consumption, and Taxes. This study uses time series analysis with a study period 1981 - 2014. This study is a quantitative research for the implementation includes data, analysis and interpretation of data. The data used in this study is the data obtained from the World Bank through the World Development Indicator (WDI) and secondary data as supporting data through literature and research journals. The results of this study indicate that in the short term, the Gross Domestic Product (GDP) and taxes have a positive influence and significant impact on foreign investment in Indonesia, but in the long term, there are four variables that significantly influence foreign direct investment, that is Consumer Price Index (CPI), Gross Domestic Product (GDP), energy consumption and taxes. The short run equilibrium tends to converge to long run equilibrium with the speed of adjustment moderate.

Keyword : Foreign Direct Investment (FDI), Consumer Price Index (CPI), Gross Domestic Bruto (GDP), Unemployment, Interest Rate, Energy Consumption, Tax.

PENDAHULUAN

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan ekonomi bagi negara berkembang, termasuk Indonesia (Tuluze, 2014). Sebagai negara berkembang, Indonesia membutuhkan dana yang cukup besar untuk melaksanakan pembangunan nasional. Kebutuhan dana yang besar tersebut terjadi karena adanya upaya untuk mengejar ketertinggalan pembangunan dari negara-negara maju di kawasan regional maupun global. Namun permasalahan yang terjadi adalah Indonesia masih belum mampu menyediakan dana pembangunan tersebut, sehingga diperlukan pembiayaan dari negara lain yang salah satunya melalui PMA atau *foreign direct investment* ini.

Investasi dalam bentuk PMA berpotensi dalam mempercepat pertumbuhan dan transformasi ekonomi. Upaya menarik investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia sampai saat ini masih merupakan salah satu agenda pemerintah khususnya penanaman modal asing yang bersifat langsung (Rahayu, 2005).

Indonesia sebagai negara berkembang merupakan tujuan dari kegiatan investasi, baik yang dilakukan oleh investor asing maupun yang dilakukan oleh investor dalam negeri. Menurut Wen-Jen (2004), saat ini investor asing cenderung mengalihkan investasinya dari negara maju ke negara-negara berkembang yang pertumbuhan ekonominya cenderung meningkat. Hal ini dapat menjadi peluang bagi pemerintah dalam upaya untuk menarik minat investor asing dalam menanamkan modalnya di dalam negeri.

Masuknya PMA di Indonesia terus mengalami perkembangan yang cukup pesat dari tahun ke tahun. Hal ini menjadi perdebatan karena PMA di satu sisi dapat menguntungkan Indonesia, namun di sisi lain dapat menjadi hal yang merugikan. Oleh karena itu, masuknya PMA perlu ditinjau tujuan serta fungsinya, agar Indonesia juga dapat menjadi pelaku investasi dalam liberalisasi ekonomi dan tidak hanya menjadi pasar bagi investor asing. Melalui penelitian ini, tidak hanya mengkaji tentang faktor-faktor penentu PMA, tetapi juga untuk melengkapi literatur lama dengan penambahan faktor-faktor lain seperti Indeks Harga Konsumen (IHK), Produk Domestik Bruto (PDB), pengangguran, tingkat suku bunga riil, konsumsi energi, dan pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis dan interpretasi data. Penelitian ini mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia dengan menganalisis secara parsial hubungan setiap faktor dengan PMA. Penelitian ini menggunakan

metode pengkajian *time series* periode 1981-2014 dengan mengadopsi model dan membuat penyesuaian variabel dari penelitian Khatun (2015) dan Muglabeh (2014).

Dalam penelitian ini data diperoleh dari World Indicator Development (WDI). Data yang digunakan adalah:

- | | | |
|--------|-----------------------|--------------------|
| 1. PMA | 4. Pengangguran | 6. Konsumsi energi |
| 2. IHK | 5. Tingkat suku bunga | 7. Pajak |
| 3. PDB | | |

Dalam hal ini, yang menjadi populasi peneliti adalah negara Indonesia.

Model yang digunakan dalam penelitian ini secara linear dapat dituliskan menjadi:

$$\text{LOGFDI}_t = \alpha_0 + \alpha_1 \text{CPI}_t + \alpha_2 \text{LOGGDP}_t + \alpha_3 \text{UE}_t + \alpha_4 \text{I}_t + \alpha_5 \text{LOGEC}_t + \alpha_6 \text{TX}_t + \varepsilon_t$$

Keterangan:

LOGFDI = Logaritma penanaman modal asing
CPI = Indeks harga konsumen
LOGGDP = Logaritma produk domestik bruto
UE = Pengangguran
I = Tingkat suku bunga riil
LOGEC = Logaritma konsumsi energi
TX = Pajak

Definisi Operasional Variabel:

1. LOGFDI (PMA) = Logaritma dari investasi jangka panjang oleh negara pemodal kepada negara lain (dalam satuan %).
2. CPI (IHK) = Indikator ekonomi yang mencerminkan tingkat inflasi (dalam satuan %).
3. LOGGDP (PDB) = Logaritma dari nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu (dalam satuan %).
4. UE (Pengangguran) = Jumlah tingkat pengangguran pada satu periode tertentu (dalam satuan %).
5. I (Tingkat Suku Bunga) = Tingkat suku bunga riil yang disesuaikan dengan inflasi dan diukur dengan GDP deflator (dalam satuan %).
6. LOGEC (Konsumsi Energi) = Logaritma dari konsumsi energi yang mengukur penggunaan listrik dari jumlah produksi listrik yang dihasilkan dari pembangkit listrik dan kombinasi panas (dalam satuan %).
7. TX (Pajak) = Penerimaan pajak dari adanya penanaman modal asing (dalam satuan %).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pengujian Jangka Panjang (OLS)

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan metode jangka panjang (OLS), maka di dapatkan hasil seperti pada tabel di bawah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data tentang log penanaman modal asing (LOGFDI), indeks harga konsumen (CPI), log produk domestik bruto (LOGGDP), pengangguran (UE), tingkat suku bunga riil (I), log konsumsi energi (LOGEC) dan pajak (TX). Penelitian ini menggunakan data *time series* dalam kurun waktu 1981 – 2014. Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan analisis model jangka panjang dengan model OLS (*ordinary least squares*), dan kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji-uji lainnya. Adapun hasil analisis uji jangka panjang (OLS) berdasarkan data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Dependent Variable: LOGFDI

Method: Least Squares

Date: 10/14/16 Time: 21:21

Sample: 1981 2014

Included observations: 34

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | -0.325618 | 12.76016 | -0.025518 | 0.9798 |
| CPI | -0.050540 | 0.025556 | -1.977626 | 0.0583* |
| LOGGDP | 12.92252 | 4.271832 | 3.025054 | 0.0054*** |
| UE | 0.350451 | 0.229966 | 1.523927 | 0.1392 |
| I | -0.195598 | 0.149631 | -1.307202 | 0.2022 |
| LOGEC | 14.31020 | 6.413546 | -2.231246 | 0.0342** |
| TX | -0.781531 | 0.408115 | 1.914978 | 0.0661* |
| R-squared | 0.677455 | Mean dependent var | | 5.373824 |
| Adjusted R-squared | 0.605778 | S.D. dependent var | | 2.362585 |
| S.E. of regression | 1.483398 | Akaike info criterion | | 3.807789 |
| Sum squared resid | 59.41271 | Schwarz criterion | | 4.122040 |
| Log likelihood | -57.73242 | Hannan-Quinn criter. | | 3.914958 |
| F-statistic | 9.451531 | Durbin-Watson stat | | 2.169242 |
| Prob(F-statistic) | 0.000013 | | | |

Keterangan :

* signifikan pada $\alpha=10\%$

** signifikan pada $\alpha=5\%$

*** signifikan pada $\alpha=1\%$

Hasil uji t-hitung:

Hasil estimasi OLS ini menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap FDI adalah sebagai berikut:

- CPI memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0583 dan *coefficient* sebesar -0.050540, karena nilai probabilitas < 10% maka berpengaruh signifikan terhadap FDI.
- LOGGDP memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0054 dan *coefficient* sebesar 12.92252, karena nilai probabilitas < 1% maka berpengaruh signifikan terhadap FDI.
- UE memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1392 dan *coefficient* sebesar -0.350451, karena nilai probabilitas > 10% maka tidak berpengaruh signifikan terhadap FDI.
- I memiliki nilai probabilitas sebesar 0.2022 dan *coefficient* sebesar -0.195598, karena nilai probabilitas > 10% maka tidak berpengaruh signifikan terhadap FDI.
- LOGEC memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0342 dan *coefficient* sebesar 14.31020, karena nilai probabilitas < 5% maka berpengaruh signifikan terhadap FDI.
- TX memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0661 dan *coefficient* sebesar -0.781531, karena nilai probabilitas < 10% maka berpengaruh signifikan terhadap FDI.

Dari hasil estimasi, menunjukkan bahwa hanya variabel CPI, LOGGDP, LOGEC, dan TX yang memiliki kointegrasi dengan LOGFDI dengan nilai signifikan kurang dari 1%, 5% dan 10%, sedangkan 2 variabel lainnya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap FDI, karena memiliki nilai signifikan lebih besar dari 10%.

Hasil uji F-statistik:

Berdasarkan hasil uji F-statistic yang merupakan bagian dari pengujian jangka panjang (OLS) diperoleh hasil sebagai berikut. Probabilitas F-hitung sebesar 0.000013 lebih rendah dari 1%, yang berarti bahwa variabel-variabel CPI, LOGGDP, UE, I, LOGEC, dan TX secara bersamaan berpengaruh signifikan pada variabel FDI yang diuji.

Analisis Uji Akar Unit (*Augmented Dickey-Fuller*)

| Variabel | I (0) | I (1) |
|----------|-----------------------|---------------------------|
| LOGFDI | -2.615817 (0.1005) | -2.617434 *** (0.0000) |
| CPI | -2.615817 | -2.617434 *** |

| | | |
|--------|------------------------|---------------------------|
| | (1.0000) | (0.0523) |
| LOGGDP | -2.615817 (0.9558) | -2.617434 *** (0.0001) |
| UE | -2.615817 (0.5705) | -2.617434 *** (0.0000) |
| I | -2.615817 (0.4598) | -2.619160 *** (0.0000) |
| LOGEC | -2.632604 (0.0000) | -2.617434 *** (0.0001) |
| TX | -2.615817 (0.4134) | -2.617434 *** (0.0000) |

Keterangan : *** signifikan pada $\alpha=1\%$

Pada level terlihat bahwa seluruh variabel yang tidak stasioner sehingga perlu banyak dilakukan uji pada level-level lainnya. Namun hasil tes pada *trend n intercept* menggunakan lag 1 dan pada tingkat *first difference* terlihat bahwa semua variabel stasioner. Dapat ditarik kesimpulan pada hasil pengujian *unit root test* ini bahwa I_0 ditolak dan I_1 tidak ditolak, karena I_1 memiliki variabel yang signifikan.

Analisis Uji Kointegrasi

Date: 11/01/16 Time: 10:56

Sample (adjusted): 1983 2014

Included observations: 32 after adjustments

Trend assumption: Linear deterministic trend

Series: LOGFDI CPI LOGGDP UE I LOGEC TX

Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

| Hypothesized No. of CE(s) | Eigenvalue | Trace Statistic | 0.05 Critical Value | Prob.** |
|------------------------------|------------|--------------------|------------------------|---------|
| None * | 0.859964 | 192.9358 | 125.6154 | 0.0000 |
| At most 1 * | 0.768195 | 130.0283 | 95.75366 | 0.0000 |
| At most 2 * | 0.671942 | 83.24892 | 69.81889 | 0.0029 |
| At most 3 | 0.483009 | 47.58286 | 47.85613 | 0.0530 |

| | | | | |
|-----------|----------|----------|----------|--------|
| At most 4 | 0.430293 | 26.47147 | 29.79707 | 0.1152 |
| At most 5 | 0.213546 | 8.467201 | 15.49471 | 0.4169 |
| At most 6 | 0.024084 | 0.780134 | 3.841466 | 0.3771 |

Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

| Hypothesized No. of CE(s) | Eigenvalue | Max-Eigen Statistic | 0.05 Critical Value | Prob.** |
|------------------------------|------------|------------------------|------------------------|---------|
| None * | 0.859964 | 62.90744 | 46.23142 | 0.0004 |
| At most 1 * | 0.768195 | 46.77942 | 40.07757 | 0.0076 |
| At most 2 * | 0.671942 | 35.66607 | 33.87687 | 0.0303 |
| At most 3 | 0.483009 | 21.11138 | 27.58434 | 0.2695 |
| At most 4 | 0.430293 | 18.00427 | 21.13162 | 0.1297 |
| At most 5 | 0.213546 | 7.687067 | 14.26460 | 0.4114 |
| At most 6 | 0.024084 | 0.780134 | 3.841466 | 0.3771 |

Max-eigenvalue test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Berdasarkan hasil uji kointegrasi di atas dapat dilihat bahwa, nilai *trace statistic* lebih besar dari nilai *critical value*, begitu juga dengan nilai *max-eigen statistic* lebih besar dari nilai *critical value*, ini berarti bahwa dalam jangka panjang terdapat kointegrasi di dalam model persamaan tersebut untuk variabel-variabel yang digunakan.

Analisis Hasil Uji ECM

Dependent Variable: D(LOGFDI)

Method: Least Squares

Date: 11/02/16 Time: 13:08

Sample (adjusted): 1982 2014

Included observations: 33 after adjustments

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.248004 | 0.437232 | -0.567213 | 0.5756 |
| D(CPI) | -0.048176 | 0.081950 | -0.587869 | 0.5619 |

| | | | | |
|-----------|-----------|----------|-----------|--------|
| D(LOGGDP) | 1.645466 | 4.056290 | 4.056577 | 0.0004 |
| D(UE) | 0.062276 | 0.223913 | 0.278124 | 0.7832 |
| D(I) | -0.118376 | 0.114866 | 1.030553 | 0.3126 |
| D(LOGEC) | 1.281761 | 15.42268 | 0.831089 | 0.4138 |
| D(TX) | -0.661030 | 0.290986 | 2.271694 | 0.0320 |
| RES(-1) | -0.680147 | 0.187266 | -6.301989 | 0.0002 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.715940 | Mean dependent var | 0.069697 |
| Adjusted R-squared | 0.636403 | S.D. dependent var | 2.078487 |
| S.E. of regression | 1.253306 | Akaike info criterion | 3.496664 |
| Sum squared resid | 39.26942 | Schwarz criterion | 3.859454 |
| Log likelihood | -49.69496 | Hannan-Quinn criter. | 3.618732 |
| F-statistic | 9.001375 | Durbin-Watson stat | 2.091889 |
| Prob (F-statistic) | 0.000698 | | |

Untuk persamaan jangka pendek, dapat dilihat nilai probabilitas F-statistic pada tabel di atas adalah 0.000698 berada di bawah alpha dengan nilai koefisien RES(-1) bernilai negatif dan signifikan. Nilai ECM yang negatif menunjukkan bahwa proses konvergensinya signifikan dan mengarah ke equilibrium jangka panjang. Nilai probabilitas RES(-1) adalah sebesar 0.00002, di bawah nilai kritis 10% dan nilai *coefficient* yang dihasilkan RES(-1) sebesar -0.680147, dalam hal ini proses pengujian equilibrium menunjukkan bahwa Investasi jangka panjang oleh negara pemodal kepada negara lain menunjukkan pergerakan yang baik.

KONKLUSI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diambil konklusi dan rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam memahami tentang pengaruh penanaman modal asing serta dalam mengambil kebijakan terkait dengan kerjasama penanaman modal sebagai berikut:

Konklusi Jangka Panjang (*Long Run*)

- Pada uji hipotesis pertama, hipotesis nol yang menyatakan indeks harga konsumen pada tahun $t-1$ tidak berpengaruh pada penanaman modal asing di Indonesia ditolak. Penolakan ini terjadi karena pada hasil uji regresi jangka panjang, indeks harga konsumen pada tahun $t-1$ memiliki probabilitas t-statistik sebesar 0.0583 lebih kecil dari derajat kesalahan 0.1 atau alpha 10% dan memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0.050540. Penolakan H_0 ini sesuai dengan penelitian dari Muglabe (2014) yang menyatakan bahwa indeks harga konsumen (IHK) memiliki hubungan atau pengaruh yang negatif terhadap penanaman modal asing di Malaysia periode 1970-2012. Menurut Muglabe (2014), IHK merupakan refleksi dari inflasi, sehingga semakin besar inflasi, maka akan semakin sedikit investasi yang dilakukan oleh investor.
- Pada uji hipotesis kedua, hipotesis nol yang menyatakan produk domestik bruto tidak berpengaruh pada penanaman modal asing di Indonesia ditolak. Penolakan ini terjadi karena pada uji regresi jangka panjang, variabel ini memiliki probabilitas t-statistik lebih kecil dari 0.01 atau alpha 1% yaitu senilai 0.0054 yang berarti signifikan atau berpengaruh terhadap penanaman modal asing di Indonesia. Selain itu, koefisien tingkat suku bunga menunjukkan nilai positif senilai 12.92252 yang artinya setiap kenaikan variabel produk domestik bruto sebesar satu persen maka penanaman modal asing di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 12.92252 persen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muglabe (2014), Khatun (2015), Febriana (2014), dan Andi (2015) yang menyatakan bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMA.
- Pada uji hipotesis ketiga, hipotesis nol yang menyatakan pengangguran tidak berpengaruh pada pertumbuhan penanaman modal asing di Indonesia tidak ditolak. Penerimaan ini terjadi karena pada uji regresi jangka panjang tingkat pengangguran pada tahun $t-1$ memiliki probabilitas t-statistik sebesar 0.1392 lebih besar dari derajat kesalahan 0.1 atau alpha 10% dan memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.350451.
- Pada uji hipotesis keempat, hipotesis nol yang menyatakan tingkat suku bunga riil tidak berpengaruh pada penanaman modal asing di Indonesia tidak ditolak. Penerimaan ini

terjadi karena pada uji regresi jangka panjang, variabel ini memiliki probabilitas t-statistik lebih besar dari 0.05 yaitu senilai 0.2022 dan memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0.195598.

- Pada uji hipotesis kelima, hipotesis nol yang menyatakan konsumsi energi tidak berpengaruh terhadap penanaman modal asing di Indonesia ditolak. Penolakan ini terjadi karena pada uji regresi jangka panjang, variabel ini memiliki probabilitas t-statistik lebih kecil dari 0.05 yaitu senilai 0.0342 yang berarti terjadi signifikansi atau berpengaruh terhadap penanaman modal asing di Indonesia. Selain itu, koefisiennya bernilai positif sebesar 14.31020 yang artinya setiap kenaikan variabel konsumsi energi sebesar satu persen maka penanaman modal asing di Indonesia akan mengalami kenaikan sebesar 14.31020 persen. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khatun (2015) yang menyatakan bahwa variabel konsumsi energi berpengaruh positif terhadap PMA.
- Pada uji hipotesis keenam, hipotesis nol yang menyatakan pajak tidak berpengaruh pada penanaman modal asing di Indonesia ditolak. Penolakan ini terjadi karena pada uji regresi jangka panjang, variabel ini memiliki probabilitas t-statistik lebih kecil dari 0.1 atau alpha 10% yaitu senilai 0.0661 dan memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0.781531. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muglabeh (2014) dan Khatun (2015) yang menyatakan bahwa variabel pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PMA.

Nilai R^2 dari hasil uji juga menunjukkan angka 0.677455 yang berarti bahwa variasi pada variabel independen menjelaskan 67.7455 persen variasi pada variabel dependen dan 0.322545 atau 32.2545 persen variasi penanaman modal asing dijelaskan oleh hal-hal lain di luar model.

Konklusi Jangka Pendek (*Short run*)

- Pada uji hipotesis ketujuh, hipotesis nol yang menyatakan tidak terjadi keseimbangan antara variabel-variabel bebas pada variabel terikat dalam jangka pendek tidak ditolak karena berdasarkan nilai *speed of adjustment*, ada sebesar 68.01% ketidakseimbangan, pada pengaruh jangka pendek dari CPI, LOGGDP, UE, I, LOGEC dan TX terhadap LOGFDI, yg terkoreksi setiap periodenya. Pada uji model koreksi kesalahan, hanya variabel produk domestik bruto (LOGGDP) dan pajak (TX) yang berpengaruh pada penanaman modal asing di Indonesia pada jangka pendek karena memiliki nilai lebih kecil dari derajat signifikansi 0.05 yaitu 0.0004 dan 0.0320.

Rekomendasi

Berdasarkan bahasan secara keseluruhan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, berikut beberapa rekomendasi yang dapat diberikan:

- Indeks harga konsumen berpengaruh negatif pada penanaman modal asing di Indonesia. Hal ini sejalan dengan temuan dari Muglabeh (2014) yang menyatakan bahwa hubungan keduanya adalah negatif. Namun demikian, IHK tetap harus dikaji lebih lanjut karena merupakan cerminan dari inflasi. Jika inflasi tinggi, maka upaya peningkatan penanaman modalpun juga kurang efektif dilakukan karena minat dan perspektif investor juga akan turun dalam menanamkan modalnya di dalam negeri.
- Produk domestik bruto merupakan determinan yang kuat untuk menarik investor asing dalam menanamkan modalnya di Indonesia, baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Oleh karena itu peningkatan PDB di Indonesia menjadi penting dalam mendorong aliran masuk PMA.
- Pengangguran berpengaruh positif pada penanaman modal asing di Indonesia. Namun demikian, sebaiknya pemerintah dapat tetap menekan tingkat pengangguran agar kesejahteraan ekonomi masyarakat meningkat.
- Suku bunga berpengaruh negatif pada penanaman modal asing di Indonesia. Namun demikian, tingkat suku bunga harus tetap distabilisasi agar kebijakan penanaman modal dapat lebih efektif.
- Konsumsi energi merupakan determinan yang kuat untuk menarik investor asing dalam menanamkan modalnya di Indonesia dalam jangka panjang. Oleh karena itu ketersediaan sumber daya energi dibutuhkan agar menarik investor asing.
- Pajak merupakan determinan yang kuat untuk menarik investor asing dalam menanamkan modalnya di Indonesia, baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Oleh karena itu regulasi pajak sangat dibutuhkan untuk dapat mengatur penanaman modal asing di Indonesia.
- IHK, PDB, pengangguran, suku bunga, konsumsi energi dan pajak secara bersamaan berpengaruh positif terhadap penanaman modal asing di Indonesia. Hal ini terbukti dari hasil pengujian F-test. Namun kajian yang lebih komprehensif perlu dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang sesungguhnya dihadapi, sehingga penentuan strategi kebijakan investasi tidak akan tertinggal dari negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, A., Dwi, Budi Santoso. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment di Lima Negara ASEAN*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol.8, No.15.
- BKPM. (2014). *Perkembangan Realisasi Investasi PMA*. Jakarta : Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).
- BKPM. (2016). *Indonesia Sebagai Negara Tujuan Investasi*. Jakarta : Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).
- Boateng, Agyenim. (2015). *Examining the determinants of inward FDI: Evidence from Norway*. Procedia – Economic Modelling 47 (2015) 118–127.
- Boediono. (2013). *Ekonomi Makro Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Case, Karl E., Fair, Ray C. (2007). *Principles of Economics First Edition*. New Jersey : Prentice Hall.
- Charles W.L, Chow-Hou Wee, Krishna Udayasankar. (2014). *Bisnis Internasional Perspektif Asia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Febriana, Asri. (2014). *Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol. 15, No.2, hlm.109-117.
- Gedik. (2013). *Faktor-faktor yang Menentukan Penanaman Modal Asing di Indonesia*. Jurnal Manajemen & Bisnis Vol 11 No. 01, ISSN1693-7619.
- Gujarati, Damodar N. (2004). *Basic Econometrics, 4th Edition*. McGraw-Hills.
- Hindrayani. (2010). *Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 4, No. 1, Mei 2002: 17 - 35. ISSN : 1979-4878.
- Jhingan, M.L. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Khatun, Fahmida. (2015). *Foreign Direct Investment in the Energy Power Sector in Bangladesh : Implication for Economic Growth*. Procedia - Renewable and Sustainable Energy Reviews 52 (2015) 1369-1377.
- Li, Jun I. (1999). *Income Taxation and Foreign Direct Investment in China*. International Tax Journal, Vol 25 No 2.
- Mahyus, Ekananda. (2016). *Analisis Time Series Ekonometrika Edisi 2*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Mallampally, Sauvart. (1999). *Foreign Direct Investment In Developing Country*. Journal Finance and Development, Vol. 36 No 1.
- Mankiw, N., Gregory. (2006). *Macroeconomics*. New York : Worth Publisher, Inc.
- Muglabeh, Mohamed Ibrahim. (2014). *Time Series Analysis of Inward Foreign Direct Investment Function in Malaysia*. Procedia - Social and Behavioral Sciences 172 (2015) 679 – 685.
- Nugroho. (2008). *Evaluasi Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Indonesia dan Implikasi Kebijakannya*. Riptek Vol.2, No.1, hlm.18-21.
- Nugroho. (2013). *Perdagangan Internasional dan Foreign Direct Investment di Indonesia*. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, Vol.8, No. 1.

- Nusantara, Agung. (2013). *Faktor Pendorong Aliran Masuk Investasi Langsung Asing di Negara Sedang Berkembang*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Mei 2013, Vol. 2 No. 1.
- OECD. (2014). *OECD Economic Surveys : Indonesia 2014*. OECD Publishing. Doi: http://dx.doi.org/10.1787/eco_surveys-idn-2014-en.
- Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 1994 tentang Penanaman Modal Asing.
- Rahayu, Ning. (2005). *Kebijakan Investasi Asing (Foreign Direct investment) di Indonesia dan Vietnam*. Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi, Bisnis dan Birokrasi, Vol.13, No.1.
- Salvatore, D. (2007). *International Economics*. London : Prentice-Hall.
- Sarwedi. (2008). *Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 4, No. 1, Mei 2008: 17 - 35.
- Sudarmono, Heri. (2006). *The Determinants of FDI in OIC Countries*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang, Vol. 2, no.17, hlm.207-216.
- Tuluze, Nadide Sevil. (2014). *The Impact of Foreign Direct Investment on SME's Development*. Procedia - Social and Behavioral Sciences 150 (2014) 107 – 115.
- Ucal, Meltem Sengun. (2014). *Panel Data Analysis of Foreign Direct Investment and Poverty from the Perspective of the Developing Countries*. Procedia - Social and Behavioral Sciences 109 (2014) 1101 – 1105.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri.
- Wen-Jen, Hsieh., Min-Ching, Hong. (2004). *The Determinants of Foreign Direct Investment in Southeast Asian Transition Economies*. Procedia - Social and Behavioral Sciences 129 (2004) 112-120.
- Wild, John. (2008). *International Business: The Challenges of Globalization, 4th Edition*. United States : Pearson Prentice Hall
- World Bank. (2015). *Indonesia Economic Quartely Report, April 2015*. <http://documents.worldbank.org/curated/en/2015/04/16207744/indonesia-economic-quarterly-redirecting-spending>.
- Yati, Kurniati. (2009). *Determinan FDI*. Bank Indonesia – Working Paper no 6.